

**FENOMENA PENERAPAN KURIKULUM INOVATIF DI SD AL-AZHAR SYIFA
BUDI TALAGA BESTARI KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN TANGERANG
PROVINSI BANTEN**

Sayuti¹, Siti Zubaidah², Estiningsih Trihandayani³

^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas
Pamulang

[¹ayutsayuti88@gmail.com](mailto:ayutsayuti88@gmail.com), [²dosen00659@unpam.ac.id](mailto:dosen00659@unpam.ac.id),
[³estiningsih.th@gmail.com](mailto:estiningsih.th@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the phenomenon of innovative curriculum implementation at SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari, Cikupa District, Tangerang Regency, Banten Province. The study was conducted to examine how curriculum innovation is implemented in elementary education to improve learning quality and respond to the challenges of the digital era. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, students, and parents. The findings reveal that the school has implemented an innovative curriculum through the integration of the national curriculum with school-based programs emphasizing project-based learning, digital literacy, technology-assisted instruction, and character education. The implementation is supported by visionary leadership, competent teachers, adequate facilities, a positive school culture, and active stakeholder participation. The study also identifies several challenges, including teachers' adaptation to curriculum changes, administrative workload, learning assessment complexity, and the diversity of students' learning characteristics. Despite these challenges, the innovative curriculum has positively influenced learning quality by increasing student engagement, motivation, critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills. In addition, the curriculum contributes to improved academic and non-academic achievement. The novelty of this study lies in its exploration of curriculum innovation practices in an Islamic elementary school that integrates national educational standards, character education, and digital learning strategies. The study concludes that continuous improvement, professional development, and stakeholder collaboration are essential for sustaining effective curriculum innovation and enhancing educational quality in elementary schools.

Keywords: *innovative curriculum, curriculum implementation, learning quality, elementary education, educational innovation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana inovasi kurikulum diimplementasikan dalam pendidikan dasar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjawab tantangan era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan

melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum inovatif melalui integrasi kurikulum nasional dengan berbagai program sekolah yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, literasi digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan pendidikan karakter. Implementasi kurikulum didukung oleh kepemimpinan yang visioner, kompetensi guru yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, budaya sekolah yang positif, serta partisipasi aktif para pemangku kepentingan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, antara lain adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum, beban administrasi, kompleksitas asesmen pembelajaran, serta keragaman karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, kurikulum inovatif memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran melalui peningkatan keterlibatan, motivasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, penerapan kurikulum juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian praktik inovasi kurikulum di sekolah dasar Islam yang mengintegrasikan standar pendidikan nasional, pendidikan karakter, dan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital. Penelitian menyimpulkan bahwa perbaikan berkelanjutan, pengembangan profesional guru, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan inovasi kurikulum serta meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: kurikulum inovatif, implementasi kurikulum, mutu pembelajaran, pendidikan dasar, inovasi pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global pada abad ke-21. Perubahan yang terjadi dalam bidang teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan inovasi guna menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam konteks tersebut, kurikulum menjadi salah satu komponen penting yang menentukan arah, tujuan, dan kualitas proses pendidikan.

Kurikulum tidak lagi dipandang sebagai sekadar dokumen administratif yang berisi daftar mata pelajaran dan target capaian pembelajaran, melainkan sebagai

instrumen dinamis yang harus mampu merespons perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan berupaya mengembangkan kurikulum inovatif yang dapat mengintegrasikan kompetensi akademik, karakter, literasi digital, keterampilan abad ke-21, dan penguatan nilai-nilai kehidupan.

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah memberikan pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi informasi sehingga proses pembelajaran harus mampu menyesuaikan karakteristik generasi digital. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif,

adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan kurikulum inovatif yang mengintegrasikan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta penguatan pendidikan karakter.

Penerapan kurikulum inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum inovatif memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kurikulum inovatif. Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, budaya sekolah, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pendidikan yang efektif agar inovasi kurikulum dapat diterapkan secara optimal.

SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya mengembangkan dan menerapkan kurikulum inovatif sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan berbagai

program pengembangan karakter, literasi, teknologi pendidikan, dan pembelajaran berbasis proyek. Implementasi berbagai inovasi tersebut menjadi fenomena menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menyesuaikan proses pendidikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari telah mengembangkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital, penguatan pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai tantangan seperti kesiapan sumber daya manusia, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan keberlanjutan program inovasi yang telah dikembangkan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum inovatif merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek manajerial maupun pedagogis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kurikulum inovatif diterapkan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam fenomena penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Melalui penelitian ini

diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik implementasi kurikulum inovatif yang dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan kualitas pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari, (2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kurikulum inovatif, dan (3) dampak penerapan kurikulum inovatif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta menjelaskan dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai manajemen kurikulum dan inovasi pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi kepala sekolah, guru, pengelola pendidikan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum inovatif secara efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif

dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan kurikulum inovatif yang terjadi di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses implementasi kurikulum inovatif, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu fenomena penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari. Metode ini memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari yang berlokasi di Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai inovasi kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan pendidikan karakter.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, guru mata pelajaran, peserta didik, serta orang tua peserta didik. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses implementasi kurikulum inovatif di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan program-program inovatif di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka mengenai implementasi kurikulum inovatif. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen sekolah seperti kurikulum operasional sekolah, program tahunan, program semester, modul ajar, laporan kegiatan proyek, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera dokumentasi, dan catatan lapangan. Penggunaan berbagai instrumen tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dan kelengkapan data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan, penyusunan proposal, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahap akhir berupa penyusunan laporan hasil penelitian yang memuat temuan, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan implementasi kurikulum pada jenjang sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari telah mengimplementasikan kurikulum inovatif sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan

dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman. Implementasi kurikulum inovatif dilakukan melalui integrasi kurikulum nasional dengan berbagai program pengembangan kompetensi abad ke-21, pendidikan karakter, literasi digital, dan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, penerapan kurikulum inovatif dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta karakteristik peserta didik. Sekolah menyusun program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru-guru di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui metode ceramah, tetapi juga melalui diskusi kelompok, *problem based learning*, *project based learning*, *inquiry learning*, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu ciri utama implementasi kurikulum inovatif di sekolah ini. Guru memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, aplikasi evaluasi berbasis daring, serta sumber belajar digital lainnya. Penggunaan teknologi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, sekolah juga mengembangkan berbagai kegiatan

proyek yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Melalui kegiatan proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, melakukan eksplorasi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka secara mandiri maupun kelompok.

Tabel 1
Implementasi Kurikulum Inovatif di
SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari

Aspek Implementasi	Bentuk Kegiatan
Kurikulum	Integrasi Kurikulum Nasional dan Program Sekolah
Pembelajaran	Project Based Learning, Problem Based Learning
Teknologi	Media Digital dan Platform Pembelajaran
Literasi	Literasi Membaca, Numerasi, dan Digital
Karakter	Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Keislaman
Evaluasi	Penilaian Autentik dan Portofolio

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum inovatif dilakukan secara menyeluruh pada berbagai aspek pendidikan sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong implementasi kurikulum inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara aktif memberikan arahan, motivasi, supervisi akademik,

serta dukungan terhadap berbagai program inovasi yang dilaksanakan guru.

Kepemimpinan yang visioner mampu menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan profesional guna meningkatkan kompetensi mereka.

Guru merupakan pelaksana utama kurikulum di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan pembelajaran inovatif. Guru secara aktif mengikuti pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan komunitas belajar yang mendukung peningkatan kompetensi profesional.

Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi pendidikan, serta pengembangan asesmen autentik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum inovatif.

Ketersediaan fasilitas yang memadai turut mendukung pelaksanaan kurikulum inovatif. Sekolah memiliki ruang kelas yang nyaman, jaringan internet, perangkat komputer, LCD proyektor, perpustakaan, laboratorium sederhana, serta berbagai media pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Partisipasi orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Orang tua berperan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik, mendampingi pelaksanaan tugas proyek, serta memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan sekolah.

Meskipun implementasi kurikulum inovatif menunjukkan hasil yang positif, penelitian menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi sekolah.

Perubahan kurikulum yang terjadi secara dinamis menuntut guru untuk terus beradaptasi. Tidak semua guru memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam memahami dan menerapkan berbagai kebijakan kurikulum yang baru.

Guru masih menghadapi berbagai tuntutan administrasi yang cukup banyak sehingga waktu yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran inovatif menjadi terbatas. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan inovasi pembelajaran.

Peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Guru dituntut untuk mampu mengakomodasi keragaman tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan diferensiatif.

Pelaksanaan asesmen autentik memerlukan waktu dan keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan asesmen konvensional. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Tabel 2
Faktor Pendukung dan Penghambat
Penerapan Kurikulum Inovatif

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kepemimpinan Visioner	Adaptasi Perubahan Kurikulum
Kompetensi Guru	Beban Administrasi
Sarana dan Prasarana	Keterbatasan Waktu
Dukungan Orang Tua	Keragaman Kemampuan Siswa
Budaya Sekolah Positif	Kompleksitas Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum inovatif memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari.

Pertama, terjadi peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Kedua, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas proyek, mengidentifikasi masalah, dan menyusun solusi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

Ketiga, keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik berkembang secara signifikan. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyampaikan ide secara sistematis.

Keempat, motivasi belajar peserta didik meningkat karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kelima, penerapan kurikulum inovatif berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik. Berbagai capaian tersebut menunjukkan bahwa inovasi kurikulum memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari sejalan dengan teori inovasi pendidikan yang menyatakan

bahwa perubahan pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum inovatif tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen transformasi pendidikan yang mampu menjawab tantangan abad ke-21.

Keberhasilan implementasi kurikulum inovatif pada penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mendorong perubahan organisasi pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang baik cenderung lebih mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum inovatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, kualitas pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan kolaboratif. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber belajar.

Dengan demikian, fenomena penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari menunjukkan bahwa inovasi pendidikan dapat berjalan secara

efektif apabila didukung oleh kepemimpinan yang kuat, kompetensi guru yang memadai, sarana prasarana yang mendukung, serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fenomena penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum inovatif telah dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi kurikulum nasional dengan berbagai program pengembangan kompetensi abad ke-21, penguatan pendidikan karakter, literasi digital, serta pembelajaran berbasis proyek. Penerapan kurikulum tersebut diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Keberhasilan implementasi kurikulum inovatif didukung oleh beberapa faktor penting, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi guru yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, budaya sekolah yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan di era digital.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum inovatif, antara lain kebutuhan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum, tingginya beban administrasi, perbedaan karakteristik

peserta didik, serta kompleksitas pelaksanaan asesmen autentik. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan profesional berkelanjutan, serta dukungan kebijakan sekolah yang berpihak pada inovasi pembelajaran.

Penerapan kurikulum inovatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih baik, keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang berkembang, serta motivasi belajar yang meningkat. Selain itu, implementasi kurikulum inovatif turut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik.

Secara keseluruhan, fenomena penerapan kurikulum inovatif di SD Al-Azhar Syifa Budi Talaga Bestari menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar apabila didukung oleh pengelolaan pendidikan yang baik, kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, serta komitmen yang kuat terhadap pengembangan kualitas pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, perlu terus memperkuat kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong budaya inovasi, kolaborasi, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

2. Bagi guru, diperlukan peningkatan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengembangan asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Bagi sekolah, perlu dilakukan penguatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital serta penyediaan program pelatihan yang berkesinambungan guna meningkatkan kualitas implementasi kurikulum inovatif.
4. Bagi orang tua, diperlukan peningkatan keterlibatan dalam mendukung proses belajar peserta didik melalui komunikasi yang efektif dengan sekolah dan pendampingan kegiatan belajar di rumah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada konteks sekolah yang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian campuran (mixed methods) sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi kurikulum inovatif pada berbagai jenjang pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, pengelola sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan kurikulum yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>

Anggraita, R. L., Rahmawati, F. P., & Ghufon, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 145–159. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16731>

Daga, A. T. (2022). Kurikulum Merdeka dan Tantangan Implementasinya pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 1–12.

Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2201–2212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7570>

Hasan, H., Lesmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 287–299. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.15652>

Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 348–360. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1224–1238.

Kurniawan, B., Rahmawati, F. P., & Ghufon, A. (2024). Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672–1678.

- <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1229>
- Mufida, I., Dina, E. S., & Mutiara, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Islamic Elementary School Journal*, 5(1), 34–45.
<https://doi.org/10.55380/ies.v5i1.1039>
- Pratami, W., Charolina, A. D., Nirwana, E. S., Maharani, W. I., Heriyani, R., & Dewi, R. M. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Literatur Kualitatif. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 4501–4515.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10806>
- Rahmadhani, D. D., Hazimah, G. F., Parameswara, M. C., Fatimah, S., & Prihantini. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1180–1189.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20971>
- Saraswati, S., Hidayat, S., Pribadi, R. A., & Dewi, R. S. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 1–15.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v16i1.51423>
- Abdullah, M., & Nurhayati, S. (2024). Curriculum Innovation in Islamic Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–59.
<https://doi.org/10.21043/jpi.v13i1.21456>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoirurrijal, K., dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
- Widodo, H., & Nugroho, A. (2023). School Leadership and Curriculum Innovation in the Digital Era. *Journal of Educational Leadership*, 7(2), 89–104.
- Rahmawati, F., & Kurniawan, D. (2023). Digital Learning Transformation in Primary Education. *Journal of Primary Education Research*, 11(3), 221–235.
- Prasetyo, M. A. M. (2023). Manajemen Perubahan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(2), 101–115.
- Sari, N., & Putra, A. (2024). Innovative Curriculum Management in Elementary Schools. *International Journal of Educational Management*, 8(1), 15–29.
- Yuliani, E., & Suryana, Y. (2024). Project-Based Learning Implementation in Innovative Curriculum Practices. *Journal of Basic Education Studies*, 14(1), 55–70.
- Hasanah, U., & Minsih. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 35–47.
- Amalia, F., & Asyari, L. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum di Indonesia. *CaXra: Jurnal*

- Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1), 65–72.
- Adventyana, B. D., dkk. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3951–3955. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11640>
- Khawani, A., & Rahmadana, J. (2023). Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 441–451. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4280>
- Masquroh, H., dkk. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Inovasi Kurikulum di Sekolah Dasar. *Technical and Vocational Education International Journal*, 4(1), 53–61.
- Mooy, A. P., & Nawangsari, N. A. F. (2024). Implementasi dan Hambatan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 108–116.
- Rahmania, T., Zakiyyah, N., & Sekarani, F. (2023). Analisis Permasalahan Penerapan Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Wijayanti, L. (2024). Desain Kurikulum Inovatif untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Cantika*, 1(1), 1–12.
- Hamalik, O. (2021). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2022). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Buku :**
- Arifin, Z. (2021). *Pengembangan kurikulum pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2021). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., & Hamdani, H. (2022). *Pengembangan kurikulum merdeka*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Artikel in Press :**
- Saraswati, S., Hidayat, S., Pribadi, R. A., & Dewi, R. S. (2025). Analisis implementasi kurikulum merdeka pada abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 1–15. DOI: <https://doi.org/10.21009/jpd.v16i1.51423>
- Mustapa. (2025). Tinjauan literatur pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada satuan tingkat pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3023>
- Jurnal :**
- Abdullah, M., & Nurhayati, S. (2024). Curriculum innovation in Islamic elementary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–59.
- Dinita, D. R., Toharudin, M., & Fitri, R. M. (2024). Persamaan dan perbedaan implementasi komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(2).

DOI:

<https://doi.org/10.19184/jipsd.v11i2.48677>

Anazah, Iskandar, S., Putri, K. D., & Sheptia, Y. (2025). Analisis keterkaitan komponen kurikulum sebagai sistem dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). DOI:

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25406>

Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16906>

Khairullina, A., & Sukiman. (2024). Revitalisasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik di era Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). DOI:

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21195>

Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai inovasi menjawab tantangan era Society 5.0 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4). DOI: <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>

Yustiana, D., Vitasari, D., Anjelina, N., Andrian, F., & Adiwijaya, S. N. (2025). Integrasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2567>